

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Konsentrasi belajar siswa merupakan salah satu masalah yang menarik untuk dikaji dalam penyelenggaraan pendidikan. Rendahnya prestasi belajar siswa sebagian besar disebabkan oleh lemahnya kemampuan anak untuk melakukan konsentrasi belajar (Surya, 2003, hlm. 20). Konsentrasi belajar adalah pemusatan daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dengan menghilangkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajari (Surya, 2011, hlm. 111). Indikasi rendahnya konsentrasi siswa di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Rendahnya konsentrasi belajar siswa yang belum optimal, akan berdampak pada siswa, sekolah, dan mutu pendidikan lainnya. Jika siswa tersebut tidak mendapatkan penanganan, dan usaha untuk meningkatkan konsentrasinya, maka hasil belajar yang akan di dapatkan pun tidak maksimal. Oleh karena itu, pentingnya peran guru atau sekolah untuk membantu siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajarnya. Selain itu, dalam mutu pendidikan lainnya masalah ini merupakan persoalan yang cukup serius yang mana akan berdampak pada masa depan penerus bangsa jika tidak menemukan solusinya.

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Yayasan Pendidikan dan Kebudayaan Karya Pembangunan (YPKKP) Bandung, konsentrasi belajar masih rendah, dan perlu dicarikan solusinya. Yang mana kegiatan belajar mengajar tersebut dilaksanakan secara daring karena sebelumnya terkendala oleh kondisi pandemi *Coronavirus Disease (Covid-19)* yang berlangsung kurang lebih selama dua tahun. Unicef mengungkapkan, bahwa masalah terbesar yang dialami anak selama pembelajaran daring adalah kurangnya berkonsentrasi (Mahajaya, 2021, hlm. 17). Hal tersebut membuat peneliti melaksanakan pra penelitian di SMK YPKKP Bandung dalam bentuk wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola (OTK) Kepegawaian kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), yaitu Ibu Junia Gusevina yang mana peneliti

memperoleh hasil data nilai berkaitan dengan rendahnya konsentrasi belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 1 1**  
**Rekapitulasi Hasil Nilai Siswa Kelas XII OTKP di SMK YPKKP Bandung**  
**Mata Pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian Semester Ganjil**  
**Tahun Ajaran 2021-2022**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai KKM 85		Persentase
			> 85	< 85	
1	XII OTKP 1	23	8	15	65%
2	XII OTKP 2	17	8	9	52%

Sumber: Daftar Nilai Siswa Kelas XII OTKP Mata Pelajaran OTK Kepegawaian di SMK YPKKP Bandung

Berdasarkan tabel 1.1 dari rekapitulasi hasil nilai belajar siswa kelas XII OTKP di SMK YPKKP Bandung mata pelajaran OTK Kepegawaian semester ganjil tahun ajaran 2021-2022 dengan jumlah siswa 40 orang, dapat diketahui bahwa hasil persentase rata-rata dari kelulusan nilai siswa belum mencapai target pencapaian secara keseluruhan yaitu 100%. Hal ini menandakan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mendapatkan hasil maksimal, dan persentase tersebut belum mencapai KKM sekolah.

Adapun solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini dengan menerapkan kajian teori terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Mudri menyatakan bahwa “Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi” (Febriansyah, 2021, hlm. 9). Munculnya faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar tersebut, terdapat unsur komunikasi yang peneliti sarankan untuk diimplementasikan oleh guru atau pihak sekolah lainnya yaitu komunikasi persuasif.

Kurangnya kemampuan guru dalam mempengaruhi siswa untuk berkonsentrasi saat belajar di kelas tentunya merujuk pada pengertian komunikasi persuasif yang dikemukakan oleh Edwin dalam buku *Persuasive Communication* menyatakan bahwa “*In order to be persuasive in nature, a communication must involve a conscious attempt by individuals to change the behavior through the transmissions of same message*” (Hendri, 2019, hlm. 66-67). Dengan demikian, guru dapat membangun komunikasi persuasif untuk meningkatkan hasil belajar

siswa dengan memberikan pengaruh dan dorongan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Pentingnya penyelesaian masalah rendahnya konsentrasi belajar siswa harus diselesaikan dengan berbagai upaya untuk melakukan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah. Sehingga, dapat memberikan peningkatan terhadap konsentrasi belajar siswa ke arah lebih baik yang mana menjadi salah satu tolak ukur dari keberhasilan belajar siswa di sekolah. Kemudian menerapkan implementasi komunikasi persuasif oleh tenaga pendidik pada siswa sebagai dorongan serta pengaruh baik untuk menghasilkan prestasi yang gemilang.

Penelitian ini menggunakan *grand theory* belajar konstruktivisme oleh Vygotsky, yang mana dalam buku *Educational Psychology Active Learning Edition* Vygotsky berasumsi bahwa “Setiap fungsi perkembangan kultural anak muncul dua kali: pertama-tama, di tingkat sosial, dan kemudian di tingkat individual; pertama-tama di antara orang (interpsikologi), dan kemudian dalam diri anak (intrapsikologis)”.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dicantumkan oleh peneliti, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berupaya untuk mencari penyelesaian masalah dalam konsentrasi belajar dengan judul “Pengaruh Komunikasi Persuasif terhadap Konsentrasi Belajar Siswa (Studi Pada Siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan dan Kebudayaan Karya Pembangunan Bandung)”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diidentifikasi diatas sebagaimana dikemukakan terdahulu, terdapat rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran efektivitas komunikasi persuasif terhadap siswa kelas XII OTKP pada mata pelajaran OTK Kepegawaian di SMK YPKKP Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat konsentrasi belajar siswa kelas XII OTKP pada mata pelajaran OTK Kepegawaian di SMK YPKKP Bandung?

3. Bagaimana pengaruh komunikasi persuasif terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XII OTKP pada mata pelajaran OTK Kepegawaian di SMK YPKKP Bandung?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis secara empirik pada siswa kelas XII OTKP mata pelajaran OTK Kepegawaian di SMK YPKKP Bandung yang meliputi:

1. Gambaran dan menganalisis efektivitas komunikasi persuasif terhadap siswa kelas XII OTKP pada mata pelajaran OTK Kepegawaian di SMK YPKKP Bandung.
2. Gambaran dan menganalisis tingkat konsentrasi belajar siswa kelas XII OTKP pada mata pelajaran OTK Kepegawaian di SMK YPKKP Bandung.
3. Pengaruh komunikasi persuasif terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XII OTKP pada mata pelajaran OTK Kepegawaian di SMK YPKKP Bandung.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini terdiri dari kegunaan teoretis dan kegunaan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan menjadi informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya. Kemudian dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di sekolah serta dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan pengaruh komunikasi persuasif terhadap konsentrasi belajar siswa.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru atau tenaga kependidikan lainnya untuk dijadikan evaluasi dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa dan dapat dijadikan pembelajaran bagi peneliti agar lebih memahami permasalahan yang sedang diteliti.